

**ANALISIS FAKTOR PEMILIHAN PENDANAAN
PENDIDIKAN TINGGI PASCASARJANA DAN
VARIABEL SOSIAL EKONOMI**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Farah Kholida Wahid
NIM. 125020100111051**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR PEMILIHAN PENDANAAN PENDIDIKAN TINGGI PASCASARJANA DAN VARIABEL SOSIAL EKONOMI

Yang disusun oleh :

Nama : Farah Kholida Wahid
NIM : 125020100111051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Agustus 2016.

Malang, 4 Agustus 2016
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Candra Fajri A. SE., M.Sc., Ph.D
NIP. 19641029 198903 1 001

Analisis Faktor Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana dan Variabel Sosial Ekonomi

Farah Kholida Wahid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: farahkholida@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu merupakan salah satu syarat bagi peningkatan dan keberlanjutan sektor industri di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan dan pilihan pendanaan pendidikan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Dengan jumlah populasi sebesar 768 orang, jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 89 mahasiswa. Pengolahan data menggunakan software SPSS for Windows 20.00 serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan analisis regresi logistik untuk mengetahui pemilihan pendanaan pendidikan tinggi dengan variabel dependen yaitu kecenderungan mahasiswa memilih (1) pendanaan mandiri (2) pendanaan lainnya. Hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa nilai perguruan tinggi, kegelaran dan persepsi teman, informasi perguruan tinggi, biaya pendidikan, aspek lingkungan perguruan tinggi, pengaruh dosen/guru/supervisor, pengaruh rekan dan relasi, kualitas anggota fakultas, sumber daya pendukung kegiatan belajar, dan persyaratan pendaftaran merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sedangkan hasil penelitian kedua adalah semakin tinggi biaya pendidikan yang dibebankan kepada mahasiswa, orang tua dengan latar belakang pendidikan berstatus perguruan tinggi akan cenderung mempengaruhi anak untuk memilih pendanaan pendidikan tinggi lainnya.

Kata kunci : human capital, pendidikan tinggi, pascasarjana, pendanaan pendidikan, investasi pendidikan, faktor sosial ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan pendapatan perkapita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan perekonomian negara tersebut. Todaro (2002) menyatakan bahwa adanya kecenderungan universal penduduk suatu negara untuk tumbuh mengikuti deret ukur dan pada waktu yang sama dikarenakan faktor tetap yaitu lahan, mengalami hasil yang semakin menurun, dan persediaan makanan hanya dapat bertambah menurut deret hitung/aritmetik. Keadaan ini akan menyebabkan penurunan pendapatan per kapita. Parker (1993) dalam *Economic, Sustainable Growth, and Community* menunjukkan bahwa di negara-negara maju, terdapat korelasi positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan di negara-negara berkembang hubungan dari kedua variabel ini berkorelasi negatif. Menurut Parker (1993) pembicaraan dari para ahli semakin menjurus pada suatu konsensus bersama, yaitu: (i) kesepakatan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya alam semakin menurun, dan (ii) kesepakatan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting pendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor industri. Seperti dinyatakan dalam dokumen rencana "Akselerasi Industrialisasi 2012-2014", ketersediaan SDM bermutu merupakan salah satu syarat bagi peningkatan dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri di masa depan. Akselerasi industrialisasi menuntut semua pihak untuk meningkatkan ketersediaan SDM bermutu yang dibutuhkan sektor industri. Hal ini dikarenakan dalam pemenuhan kebutuhan SDM industri masih menghadapi berbagai persoalan di antaranya tiga kendala berikut: (1) persoalan aturan hukum dan perundangan yang sering

menimbulkan hubungan kurang harmonis antara pekerja dengan perusahaan, (2) persoalan kualitas dan kesenjangan keterampilan (*gap skill*), terutama pada SDM tingkat menengah, (3) kekurangan pasokan dan ketidaksesuaian keterampilan (*skill mismatch*), terutama pada SDM tingkat tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan pengembangan atas kualitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan.

Pendidikan yang dipandang sebagai salah satu investasi (*human investment*) merupakan suatu upaya untuk peningkatan nilai tambah “barang dan jasa” yang dihasilkan di kemudian hari dengan mengorbankan kesempatan untuk menikmati konsumsi pada saat ini. Dalam pelaksanaan investasi sumber daya manusia dibutuhkan berbagai macam input sumber daya (*resource*) baik berupa uang, tenaga manusia, waktu maupun kesempatan. Apabila kita akan menghitung biaya pendidikan yang berupa uang saja tetapi juga komponen sumber daya yang lain, sebab pada hakekatnya tidak ada satu sumber daya pun yang dapat diperoleh secara cuma-cuma (Mulyani, 1993 dalam Mappalotteng, 2010). Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri (Nanang, 2002). Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning foregone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunitiy cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Clotfelter, 1991; Nanang, 2002; Mulyani, 1993 dalam Mappalotteng, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi?
2. Bagaimana pemilihan pendanaan pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya?

B. KAJIAN PUSTAKA

Peran Pendidikan dalam Perspektif Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan neoklasik Model Solow (Todaro, 2002) pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Model Solow menekankan pentingnya peranan teknologi dalam mempertahankan pertumbuhan produktivitas dan profitabilitas capital. Dengan adanya efisiensi labour yang didapatkan dari perbaikan atas kesehatan, pendidikan, atau keterampilan. Model awal dari *endogenous growth* oleh Romer menyatakan bahwa *long-run growth* pada umumnya ditentukan oleh akumulasi pengetahuan. Disampaikan bahwa penciptaan ilmu pengetahuan diasumsikan mempunyai dampak positif secara eksternal pada teknologi produksi. Model *endogenous* yang dikembangkan oleh Lucas adalah dengan melakukan *two-sector model* yaitu *learning by doing* dan *schooling model* yang memasukkan faktor *human capital* sebagai faktor penggerak pertumbuhan ekonomi. Model Lucas mempunyai efek pada internal produktivitas pekerja dan efek eksternal pada sumber daya ekonomi serta peningkatan produktivitas selain faktor produksi. Namun demikian, akumulasi *human capital* akan mengorbankan utilitas konsumsi pada saat sekarang.

Pembentukan Modal Manusia

Jhingan (2003) mendeskripsikan pembentukan modal manusia adalah “proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. Pembentukan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangan sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif. Dalam pengertian luas, investasi pada modal manusia berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sosial pada umumnya, dan dalam pengertian sempit, dapat diartikan sebagai pengeluaran di bidang pendidikan dan latihan. Pada umumnya investasi ini mencakup pada bidang pendidikan dan pelatihan dikarenakan lebih dapat diukur dibandingkan dengan pengeluaran untuk pelayanan masyarakat.

Investasi Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan

Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sejumlah dana (sesuatu yang dapat diukur dengan nilai uang) yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan

selama proses investasi. Penghasilan yang diperoleh pada masa yang akan datang adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital* (Simanjuntak, 1985). Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, tetapi di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan penerimaan penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. (Atmanti, 2005)

Penawaran dan Permintaan Pendidikan Tinggi

Todaro (2002) dalam Pembangunan Ekonomi, menyatakan bahwa pendidikan yang dienyam oleh seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat non-pasar (atau non-ekonomis), secara umum dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan dan penawaran. Interaksi antara permintaan dan penawaran dalam menentukan berapa banyak sekolah yang akan didirikan, siapa saja yang mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi, dan instruksi macam apa yang akan mereka terima merupakan salah satu diskusi menarik mengenai pendidikan dan pembangunan ekonomi. Penawaran pendidikan pada berbagai jenjang lebih banyak ditentukan oleh proses politik daripada kriteria ekonomi. Proses politik yang dimaksud adalah penawaran dan penyediaan tempat untuk pendidikan dibatasi oleh pengeluaran pemerintah atas sektor pendidikan. Todaro (2006) menyebutkan dua hal yang dominan dalam mempengaruhi permintaan pendidikan yaitu harapan siswa akan pekerjaan dan biaya pendidikan.

Leslie dan Brinkman (1987) menyatakan bahwa permintaan pendidikan sama dengan permintaan atas barang dan jasa pada umumnya. Jika teori permintaan tersebut diaplikasikan ada pendidikan tinggi maka; (1) tingkat permintaan memiliki hubungan negatif dengan biaya yang dibebankan kepada mahasiswa, (2) tingkat permintaan memiliki hubungan positif dengan tingkat pengeluaran pemerintah untuk bantuan pendidikan karena bantuan akan mengurangi biaya yang ditanggung oleh mahasiswa, (3) permintaan pada suatu institusi akan memiliki hubungan positif dengan tingkat harga biaya kuliah yang dipatok oleh kompetitor, semakin tinggi kompetitor mematok harga maka semakin tinggi jumlah pendaftar pada institusi tersebut

Biaya Pendidikan Tinggi dan Sumber Pendanaan

Biaya pendidikan dalam *Analisis Biaya dan Pengeluaran Untuk Pendidikan* oleh Hallak (1985) berarti biaya bagi masyarakat atas perkembangan dan berlakunya sistem pendidikan. Produsen, penjual, dan konsumen pendidikan dengan demikian berbaur menjadi satu transtaktor ekonomi yang sama. Konsep biaya ini berarti bahwa seluruh usaha yang dicurahkan masyarakat terhadap pendidikan, baik yang berupa moneter maupun tidak harus diinventarisasikan dan dikonsolidasikan. Tillery dan Kildergaard (1973) dalam Haur (2009) menyatakan bahwa biaya pendidikan lebih berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Cabrera dan La Nasa (2000) dalam Haur (2009) juga menjelaskan bahwa hubungan antara biaya pendidikan dengan permintaan pendidikan adalah negatif secara signifikan. Leslie dan Brinkman (1987) menambahkan bahwa mahasiswa cenderung sensitif terhadap biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan suatu isu bagi keluarga yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinggi (John, 1990). Beasiswa sendiri merupakan salah satu sumber bantuan pembiayaan. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa dari organisasi, pemerintah maupun lembaga berbasis akademik, hobi, talenta tanpa ada imbalan balik. Mahasiswa sering memanfaatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Haur, 2009).

Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Pendidikan

Biaya pendidikan lebih berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan (Tillery dan Kildergaard, 1973; Haur, 2003). Aspek *socioeconomic status* yang menunjukkan atas status sosial individu dalam lingkungan sosial berdasarkan atas harta kekayaan. Dalam variabel ini terdiri dari pekerjaan, latar belakang pendidikan, pendapatan, dan jumlah kekayaan (Deli-Amen dan Turley, 2007; Haur, 2009). Nurmanaf (2006) menemukan bahwa status pekerjaan mempengaruhi alokasi waktu yang diperlukan. Dengan adanya pekerjaan, individu dituntut untuk membagi waktu antara bekerja, melanjutkan pendidikan, dan waktu luang. Terdapat *social capital* atau modal sosial yang didasarkan atas latar belakang mahasiswa. Hal ini

dikarenakan ekspektasi dari orang tua ditunjukkan oleh mahasiswa melalui pendidikan dan keuangan (Hossler, Schmit & Vesper, 1999; Haur, 2009). Menurut Hossler (1999) dalam Haur (2009) dorongan dari orang tua merupakan faktor penentu yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut McDonough (1997) dalam Haur (2009) menjabarkan bahwa jika orang tua dari mahasiswa tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi maka sulit untuk membahas mengenai isu yang berhubungan dengan pilihan, pembiayaan, dan aplikasi melanjutkan pendidikan tinggi. Respida (2015) menemukan bahwa minat melanjutkan pendidikan untuk perempuan cenderung lebih rendah daripada laki-laki.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya beralamat di Jalan M.T Haryono 165 Kota Malang. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu 1 Maret hingga 31 Maret 2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah kuisioner dan wawancara. Sedangkan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden secara lisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun ajaran 2015/2016 yang sudah melakukan pembayaran dalam jangka minimal 1 semester. Jumlah populasi sejumlah 768 orang dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10% maka ditemukan nilai sampel sejumlah 89 orang (Sarwono, 2006).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini, menggunakan dua metode analisis, yaitu (1) analisis faktor dan (2) analisis regresi logit. Penggunaan analisis faktor dikarenakan untuk mereduksi indikator yang tidak perlu dan membentuk variabel baru yang sesuai dengan karakteristik dan kelompoknya. Sedangkan penggunaan analisis regresi logit dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini adalah merupakan variabel kualitatif, yaitu (1) pemilihan pendanaan pendidikan tinggi mandiri, (2) pemilihan pendanaan pendidikan tinggi lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor

Pada pengujian awal menggunakan analisis faktor digunakan untuk meringkas atau mereduksi variabel amatan atau komponen menjadi beberapa variabel baru yang dinamakan sebagai faktor. Berdasarkan hasil pengujian pada seluruh data yang didapat dari hasil pengisian kuisioner dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang diartikan sebagai indeks dalam menguji ketepatan dari analisis faktor. Apabila nilai $KMO \geq 0.5$ maka sampel dapat diterima, dan pada hasil penelitian didapatkan nilai sebesar 0.701 dengan nilai signifikansi uji *Bartlett* 0.000 (kurang dari 0.05) yang mencerminkan bahwa data dapat diproses lebih lanjut. Dalam penentuan jumlah faktor dilakukan dengan menggunakan metode *determination based on eigenvalue* di mana hanya faktor yang memiliki nilai eigenvalue di atas 1 yang dapat digunakan. Berdasarkan atas pernyataan tersebut, terbentuk sepuluh faktor hasil penyederhanaan indikator yang ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Faktor

Pengujian	Hasil		
Nilai KMO dan Uji Bartlett	Nilai KMO 0.701 (> 0.5) Nilai signifikansi Uji Bartlett 0.000 (< 0.05)		
Ekstraksi faktor	Terbentuk 10 faktor		
Rotasi faktor	No,	Nama	<i>Explained Variance %</i>
	F1	Nilai perguruan tinggi	22.062
	F2	Kegelaran dan Persepsi teman	9.029
	F3	Informasi perguruan tinggi	7.928
	F4	Biaya pendidikan	7.396
	F5	Aspek lingkungan perguruan tinggi	5.302
	F6	Pengaruh dosen/guru/supervisor	4.773
	F7	Pengaruh rekan dan relasi	4.256
	F8	Kualitas anggota fakultas	3.681
	F9	Sumberdaya pendukung	3.118
	F10	Persyaratan pendaftaran	3.027
	Jumlah		70.572

Sumber: Data primer, 2016 (Data diolah)

Pada tahap rotasi faktor, metode quartimax digunakan untuk memaksimalkan nilai loading dari setiap faktor di mana pengelompokan setiap rotasi faktor lebih dekat dengan kelompok komponen masing-masing. Nilai *Explained Variance* menerangkan mengenai nilai persen dari varians yang mampu diterangkan oleh faktor yang terbentuk. Nilai perguruan tinggi memiliki nilai explained variance tertinggi dengan nilai 22.026% berarti faktor ini dapat menjelaskan model sebesar 22.062%. Jumlah explained variance keseluruhan bernilai 70.572% yang dapat dikatakan cukup besar karena mampu menjelaskan lebih dari 50% model yang ada. Tingginya nilai perguruan tinggi mengindikasikan bahwa adanya ekspektasi yang tinggi dari mahasiswa terhadap nilai perguruan tinggi yang nantinya didapatkan dari perguruan tinggi. Dengan nilai perguruan tinggi yang baik dapat memberikan manfaat atas terbukanya peluang atau kesempatan bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Minsky (2016) dalam publikasi *Timer Higher Education: What impact does university reputation have students?* yang menjelaskan bahwa kesempatan yang diharapkan dapat berupa luasnya koneksi dan kemudahan dalam mencari pekerjaan maupun diakuinya profesionalitas dan pengetahuan dari mahasiswa.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik tersebut. Evaluasi dari hasil regresi logistik meliputi:

1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan adanya kecocokan model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Untuk menguji kelayakan model, penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow* dengan pendekatan metode *chi-square*. Hasil uji signifikansi chisquare bernilai 0.007 (< 0.05) menunjukkan adanya perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian selanjutnya menggunakan koefisien determinasi *Pseudo R²* dengan menggunakan nilai *Nagelkerke R²* untuk menunjukkan total kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan keragaman variabel tersebut, sehingga total variasi yang dapat dijelaskan melalui model yang dipakai dalam penelitian adalah sebesar 35.2%. sisanya yaitu sebesar 64.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Signifikansi Variabel Independen secara Serentak (*Overall model fit*)

Uji ini bertujuan untuk menguji fit atau tidaknya model yang digunakan dengan menggunakan fungsi *Likelihoodi*. Nilai *-2 Log Likelihood* berguna untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke model secara statistik memperbaiki model fit. Pengujian Blok 0 pada model diperoleh nilai -2LL sebesar 70.393 sedangkan hasil pengujian pada Blok 1 atau pengujian dengan memasukkan 7 variabel bebas diperoleh nilai -2LL sebesar 51.357. Hal ini menunjukkan bahwa model dengan menambahkan 13 variabel bebas adalah model yang baik karena memperbaiki model fit.

3. Uji Signifikansi Variabel Independen secara Individual (*Significance test*)

Dalam pengujian signifikansi variabel independen secara individual, berdasarkan nilai signifikansi (≤ 0.05) variabel biaya pendidikan (F4) dan latar belakang pendidikan orang tua (P) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pemilihan pendanaan pendidikan tinggi dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah 0.017 untuk biaya pendidikan dan 0.029 untuk latar belakang pendidikan orang tua. Nilai konstanta dari model bernilai sebesar 4.701 yang memiliki arti jika seluruh variabel bebas dianggap konstan, maka pilihan pendanaan pendidikan tinggi akan meningkat.

Pengaruh Nilai Perguruan Tinggi terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Nilai perguruan tinggi sendiri dijelaskan sebagai suatu penambahan nilai yang dapat diambil dari perguruan tinggi dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi dalam keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Aspek yang tercantum dalam nilai perguruan tinggi terdiri atas reputasi perguruan tinggi yang terbentuk dalam pandangan masyarakat selama bertahun-tahun atas dasar pengalaman, prestasi, dan publisitas oleh perguruan tinggi (Ivy: 2001 dalam Haur: 2009). Nilai perguruan tinggi dianggap penting hal ini dikarenakan adanya kompetisi dengan perguruan tinggi lainnya yang mengharuskan perguruan tinggi untuk mempertahankan dan mengembangkan reputasi untuk mencapai posisi yang baik (Paramewaran dan Glowacka: 1995 dalam Haur: 2009). Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa lebih kritis dan analitis dalam memilih perguruan tinggi yang dikehendaki (Binsardi dan Ekwulungo: 2003 dalam Haur: 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perguruan tinggi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Nilai perguruan tinggi merupakan nilai tertinggi yang mempengaruhi responden dalam memutuskan melanjutkan pendidikan. Tingginya variabel faktor pertama dengan pernyataan Nilai perguruan tinggi mengindikasikan bahwa adanya ekspektasi yang tinggi dari mahasiswa terhadap nilai perguruan tinggi yang didapatkan dimana dengan nilai yang tinggi perguruan tinggi yang baik dapat memberikan manfaat atas terbukanya peluang atau kesempatan bagi mahasiswa.

Pengaruh Kegelaran dan Persepsi Relasi terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Hooley dan Lynch (1981) dalam Haur (2009) menemukan bahwa kesesuaian program dan jurusan adalah faktor penting yang menentukan keputusan dalam melanjutkan pendidikan. Kriteria yang diharapkan didapatkan di perguruan tinggi adalah fleksibilitas dalam pemilihan program/mata kuliah selama studi, dan perguruan tinggi memberikan cakupan mata kuliah yang luas untuk dipilih oleh mahasiswa (Houston; 1979, Krone; 1983, Webb; 1993 dalam Haur; 2009).

Krampf dan Heinlein (1981) dalam Haur (2009) menyatakan bahwa mahasiswa dalam mengambil keputusan yang prospektif untuk memilih perguruan tinggi yang diinginkan, melakukan komparasi atas program yang disediakan oleh perguruan tinggi dengan lain. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan luas atas program yang disediakan perguruan tinggi memberikan pengaruh atas terpilihnya perguruan tinggi tersebut oleh mahasiswa yang bersangkutan. Cakupan program yang luas ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis dimana dengan tiga program studi yang ditawarkan yaitu; Manajemen, Ilmu Ekonomi, dan Akuntansi, dengan program khusus yang tersedia sejumlah 14 program khusus untuk tingkat Magister dan 13 program khusus untuk tingkat Doktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegelaran dan persepsi relasi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini kegelaran dan persepsi relasi tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Informasi Perguruan Tinggi terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Media informasi baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik merupakan sumber informasi yang baik dalam memahami suatu produk, yang dalam hal ini adalah penawaran atas pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi. Cleopatra (2004) dalam Haur (2009) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilihan perguruan tinggi, diperlukan informasi yang akan mengubah pilihan dan memfasilitasi siswa dalam mengambil keputusan. Informasi yang

dibutuhkan pun beragam, di antaranya informasi terkait pendaftaran, informasi terkait peluang karir, informasi lingkup studi, maupun informasi mengenai studi lanjutan (pascasarjana).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perguruan tinggi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini informasi perguruan tinggi tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Todaro (2002) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah hal yang penting berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan dari sisi permintaan. Biaya ini terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Tillery dan Kildergaard (1973) dalam Haur (2009) menyatakan bahwa biaya pendidikan lebih berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Cabrera dan La Nasa (2000) dalam Haur (2009) juga menjelaskan bahwa hubungan antara biaya pendidikan dengan permintaan pendidikan adalah negatif secara signifikan. Hal ini ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini juga ditemukan dalam analisis lanjutan dimana biaya pendidikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pengaruh biaya pendidikan terhadap pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah negatif yang artinya semakin besar kemungkinan responden untuk memilih pendanaan lain. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan John (1990) yang menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan suatu isu bagi keluarga yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keluarga sendiri adalah salah satu sponsor atau pendana dalam pemilihan pendanaan pendidikan tinggi mandiri. Pernyataan atas biaya pendidikan yang berpengaruh secara negatif juga didukung oleh pendapat dari Leslie dan Brinkman (1987) yang mengemukakan bahwa permintaan memiliki hubungan negatif dengan harga atau dalam hal ini adalah biaya pendidikan.

Pengaruh Aspek Lingkungan Perguruan Tinggi terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Aspek lingkungan perguruan tinggi merupakan penilaian responden atas keadaan lingkungan yang disediakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Aspek lingkungan yang dimaksud adalah keadaan lingkungan belajar yang kondusif; keadaan lingkungan belajar yang bersih; dan keadaan lingkungan belajar yang aman bagi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Price (2003) yang menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi keputusan dalam melanjutkan pendidikan adalah aspek lingkungan sosial dalam perguruan tinggi. Selanjutnya dalam penelitian yang sama disebutkan faktor seperti keamanan, kebersihan, dan fasilitas olahraga juga mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan perguruan tinggi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chapman (1984) dalam Haur (2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan siswa terhadap perguruan tinggi adalah lingkungan perguruan tinggi yang kondusif. Akan tetapi, dalam penelitian ini kegelaran dan persepsi relasi tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Dosen/Guru/Supervisor terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Leslie (1977) dalam Haur (2009) menyatakan bahwa siswa kemungkinan terbesar mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi dari guru. Di lain sisi, bagi pekerja peningkatan kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan pimpinan dan motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada karyawan. Potu (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan dan motivasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Bentuk dari motivasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah perusahaan dapat memberikan "reward" yang dapat berupa kesempatan untuk melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dari pekerja (Potu, 2013; Atmanti, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegelaran dan persepsi relasi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini kegelaran dan persepsi relasi tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Rekan dan Relasi terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Rekan kerja merupakan partner yang dikaitkan dalam hubungan pekerjaan dan profesionalitas. Setiap rekan kerja memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam pengonsumsiannya suatu produk maupun jasa. Antar rekan kerja akan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membuat keputusan. Pengaruh yang diberikan oleh rekan kerja dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dapat dilakukan oleh rekan kerja adalah apabila rekan kerja melanjutkan pendidikan tinggi pascasarjana maka peluang responden untuk melanjutkan pendidikan tinggi semakin besar. Hal ini dikarenakan tersedianya informasi atas pendidikan tinggi dari rekan kerja yang diberikan kepada responden. Pernyataan ini dikemukakan oleh Hossler dan Stage (1987) dalam Haur (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa akan terpengaruh jika memiliki rekan yang berencana untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pengaruh dari rekan dan relasi terhadap keputusan melanjutkan pendidikan juga dikemukakan oleh Zuluaga (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari kualitas jaringan sosial dalam keputusan melanjutkan pendidikan. Jaringan sosial yang dimaksud adalah anggota dalam cakupan tingkat pendidikan yang sejenis, dan cakupan pekerjaan yang setara. Sedangkan kualitas yang dimaksud bukan diukur dari status teman maupun kenalan namun diukur dari dukungan ekonomi, dorongan emotional dan motivasi, serta keakraban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh rekan dan relasi merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini kegelaran dan persepsi relasi tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Kualitas Anggota Fakultas terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Terdapat berbagai macam indikator yang menjadi sebuah alasan bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Seneca dan Taussig (1987) dalam Haur (2009) menemukan bahwa siswa yang berorientasi pada akademik memiliki kriteria selain perguruan tinggi dengan program yang baik, juga diperlukan faktor lain yaitu aspek fisik dari perguruan tinggi dan ketersediaan lingkungan sosial yang baik. Chapman (1984) dalam Haur (2009) menambahkan bahwa peran dari anggota fakultas yang mengatur keadaan dalam perguruan tinggi adalah penting untuk mempengaruhi keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Anggota fakultas yang dimaksud adalah jajaran staff, pengajar, dan akademisi dalam lingkup perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kualitas anggota fakultas merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini pengaruh kualitas anggota fakultas tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Persyaratan Pendaftaran terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Kualitas dari suatu program atau jurusan yang ditawarkan dalam perguruan tinggi dapat diukur dari kesesuaian persyaratan pendaftaran yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Brennan (2001) dalam Haur (2009) yang menyatakan bahwa ukuran potensial dari suatu program dapat diperhitungkan dari kriteria pendaftaran yang ditentukan. Persyaratan pendaftaran yang ditentukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis di antaranya adalah; (1) Memiliki ijazah Sarjana (S1) dari Program Studi yang terakreditasi BAN-PT atau bagi lulusan PT Luar Negeri harus mendapatkan legalitas kesetaraan ijazah dari Ditjen Dikti, (2) Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif $\geq 3,00$ (pada skala 0-4) atau $\geq 6,25$ (pada skala 1-10), (3) Memiliki Sertifikat TPA OTO Bappenas dan sertifikat TOEFL dari lembaga yang diakui oleh PPs di FEB UB dengan nilai masing-masing minimal 500. Dengan persyaratan sedemikian, dapat dikatakan bahwa potensi program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persyaratan pendaftaran merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini pengaruh

persyaratan pendaftaran tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi Pascasarjana

Respida (2015) menemukan bahwa minat melanjutkan pendidikan untuk perempuan cenderung lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan adanya paradigma tentang peran perempuan dalam masyarakat. Sebagian perempuan beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan adalah keputusan yang sia-sia karena nantinya tetap akan menjadi ibu rumah tangga yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Sedangkan minat melanjutkan pendidikan untuk laki-laki cenderung lebih tinggi disebabkan kesadaran bahwa dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat memperoleh pekerjaan yang tinggi pula.

Pernyataan ini tidak sejalan dengan hasil temuan dari peneliti, dijelaskan dalam analisis deskriptif bahwa perbandingan presentase jumlah responden antara perempuan dan laki-laki adalah 52.81% untuk perempuan dan 47.19% untuk laki-laki. Temuan ini membantah temuan Respida (2015) mengenai peran perempuan yang tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Dalam penelitian oleh Schab (1974) dalam Haur (2009) ditemukan adanya alasan yang tidak profesional bagi perempuan dalam melanjutkan pendidikan. Schab (1974) menjelaskan bahwa alasan perempuan dalam melanjutkan pendidikan adalah untuk mendapatkan suami yang baik, menyenangkan orangtua, bersenang-senang, dan persiapan memberikan edukasi yang baik terhadap anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini jenis kelamin tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi

Latar belakang pendidikan orangtua yang ditentukan dalam penelitian ini terbagi menjadi orangtua dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi dan orangtua tidak mengenyam perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan McDonough (1997) dalam Haur (2009) yang menjabarkan bahwa jika orangtua dari mahasiswa tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi maka sulit untuk membahas mengenai isu yang berhubungan dengan pilihan pembiayaan dan aplikasi melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif yang terjabarkan dalam penelitian dimana presentase orangtua dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi mendominasi hasil penelitian dengan nilai presentase sebesar 64% berbanding 36% terhadap orangtua dengan pendidikan terakhir bukan perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Menurut hasil penelitian lanjutan menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orangtua berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pemilihan pendanaan pendidikan tinggi mandiri artinya kemungkinan responden dengan orangtua berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi untuk memilih pendanaan pendidikan tinggi lainnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bhushan (2011) dalam laporan yang berjudul *Self-financing courses in College* dimana orangtua dengan pendidikan tinggi yang baik atau berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi cenderung mendorong anaknya untuk bertanggung jawab penuh atas pendanaan pendidikannya sendiri. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Hossler (1999) dalam Haur (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan pendanaan mandiri merupakan hasil dari ekspektasi orangtua yang menginginkan anaknya mencapai pendidikan lebih tinggi dari orangtua (OECD, 2015).

Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Pengaruh Pemilihan Pendanaan Pendidikan Tinggi

Status pekerjaan yang ditentukan oleh penelitian ini adalah mahasiswa dengan status pekerjaan aktif dan mahasiswa dengan status pekerjaan pasif, dimana pasif yang dimaksud adalah mahasiswa dengan alokasi waktu hanya sebagai mahasiswa aktif tanpa menyisihkan waktu untuk bekerja. Menurut Todaro (2002) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan

dalam melanjutkan pendidikan tinggi dimana dengan adanya peningkatan tingkat pendidikan diharapkan siswa akan mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik pada sektor modern di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan analisis deskriptif yang terjabarkan dalam penelitian dimana presentase mahasiswa status pekerjaan mendominasi hasil penelitian dengan nilai presentase sebesar 64% berbanding 36% terhadap orangtua dengan pendidikan terakhir bukan perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan merupakan salah satu alasan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, dalam penelitian ini jenis kelamin tidak terbukti memberikan pengaruh atas pemilihan pendanaan pendidikan tinggi pascasarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi model dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penyederhanaan 36 indikator dalam variabel yang terbagi atas Biaya pendidikan, Kelulusan (Isi dan struktur), Aspek fisik, Nilai pendidikan, Informasi perguruan tinggi, dan Lingkungan sekitar, maka terbentuklah 10 faktor. Faktor pertama merupakan nilai perguruan tinggi, faktor kedua adalah kelulusan dan persepsi teman, faktor ketiga adalah informasi perguruan tinggi, faktor keempat adalah biaya pendidikan, faktor kelima adalah aspek lingkungan perguruan tinggi, faktor keenam adalah pengaruh dosen/guru/supervisor, faktor ketujuh adalah pengaruh rekan dan relasi, faktor kedelapan adalah kualitas anggota fakultas, faktor kesembilan adalah sumber daya pendukung kegiatan belajar, dan faktor kesepuluh adalah persyaratan pendaftaran. Secara keseluruhan seluruh faktor memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Berdasarkan analisis lanjutan dengan memasukkan hasil variabel 10 faktor dengan penambahan variabel jenis kelamin, latar belakang pendidikan orangtua, dan status pekerjaan ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi responden dalam pemilihan pendanaan pendidikan tinggi adalah biaya pendidikan dan latar belakang pendidikan orangtua. Sedangkan faktor lainnya, yaitu nilai perguruan tinggi, kelulusan dan persepsi teman, informasi perguruan tinggi, aspek lingkungan perguruan tinggi, pengaruh dosen/guru/supervisor, pengaruh rekan dan relasi, kualitas anggota fakultas, sumber daya pendukung kegiatan belajar, persyaratan pendaftaran, jenis kelamin dan status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan pendanaan pendidikan.
3. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa Nilai perguruan tinggi merupakan faktor tertinggi yang paling berpengaruh dalam keputusan responden untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini diindikasikan adanya ekspektasi yang tinggi dari mahasiswa terhadap nilai perguruan tinggi yang nantinya dapat dimanfaatkan atas terbukanya peluang dan kesempatan bagi mahasiswa. Variabel biaya pendidikan dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pemilihan pendanaan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan kemungkinan responden untuk memilih pendanaan pendidikan tinggi lainnya semakin besar. Dengan kata lain menunjukkan bahwa pilihan ideal pendanaan pendidikan tinggi bagi responden adalah pendanaan lainnya.

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi responden dalam keputusan melanjutkan pendidikan, 3 nilai terendah adalah; (1) persyaratan pendaftaran, (2) sumber daya pendukung kegiatan belajar, dan (3) kualitas anggota fakultas. Ketiga hal ini adalah faktor yang dapat diperhatikan lebih lanjut dan ditingkatkan oleh perguruan tinggi maupun fakultas untuk meningkatkan daya tarik mahasiswa. Hal ini dikarenakan dari pandangan responden, ketiga nilai pada faktor ini kurang berpengaruh dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan dan latar belakang pendidikan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pemilihan pendanaan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan kemungkinan responden untuk memilih pendanaan pendidikan tinggi lainnya semakin besar. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dalam menentukan target mahasiswa yang akan diterima, dimana jika perguruan tinggi

memberikan target tertinggi mahasiswa dengan pendanaan mandiri maka biaya pendidikan tinggi dapat diberikan lebih rendah dari perguruan tinggi pesaing.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumberdaya Manusia melalui Pendidikan. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 2 No. 1, Juli 2005: 30-39
[http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan....by_Hastarini_Dwi_Atmani_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16864/1/Investasi_Sumber_Daya_Manusia_Melalui_Pendidikan....by_Hastarini_Dwi_Atmani_(OK).pdf) diakses pada 26 Maret 2015.
- Clotfelter, Charles T., dkk. 1991. Challenges in Higher Education. Chicago: University of Chicago Press. <http://www.nber.org/books/clot91-1> diakses pada 25 Mei 2015.
- Hallak, J. 1985. Analisis Biaya dan Pengeluaran untuk Pendidikan. UNESCO: International Institute for Educational Planning.
<http://unesdoc.unesco.org/images/0007/000763/076370indb.pdf> diakses pada 26 Januari 2016.
- Hapsari, Mahardynastika Nindya. 2013. Kajian Respon Permintaan Pendidikan Tinggi terhadap Kenaikan Biaya Kuliah dan Pendapatan Masyarakat di Kota Malang (Studi Kasus pada Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Haur, Lau Sear. 2009. *Higher education marketing concerns: Factors influencing Malaysian students intention to study at Higher educational institutions*. Universitas Malaya
<http://repository.um.edu.my/686/1/Thesis%20%20Final%20Version.pdf> diakses 21 Januari 2016.
- Hossler, Don., Braxton, J.M., Coopersmith, G. 1989. Understanding student college choice. Higher Education: Handbook of Theory and Research. New York: Agathon Press
https://www.researchgate.net/publication/200031194_Understanding_Student_College_Choice diakses pada 14 April 2016.
- Jhingan, M.L., Guritno D. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John, E. P. 1990. Price Response in Enrollment Decisions: An Analysis of the High School and Beyond Sophomore Cohort. Research in Higher Education Vol. 31 No. 2: 161-176
<https://www.jstor.org/stable/40195937> diakses pada 21 Juni 2016.
- Kapinga, Orestes Silverius. 2014. The Impact of Parental Socioeconomic Status on Students Academic Achievement in Secondary Schools in Tanzania.
<http://www.macrothink.org/journal/index.php/ije/article/download/6420/5607> diakses pada 23 Januari 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Infografi Pendidikan.
<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/BukuRingkasanDataPendidikan/Final-Infografi-Revisi-271213.pdf> diakses pada 16 April 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan 2015-2019.
http://planipolis.iiep.unesco.org/upload/Indonesia/Indonesia_Education_Strategic_plan_2015-2019.pdf diakses 8 Agustus 2016.
- Leslie, Larry L., Brinkman, Paul T., 1987. Student Price Response in Higher Education: The Demand Studies. The Journal of Higher Education, Vol. 58 No. 2 (Mar-April 1987): 181-204.
<http://www.jstor.org/stable/1981241> diakses pada 25 Mei 2015.

- Mappalotteng, Abdul Muis. 2010. Keuntungan Investasi pada Berbagai Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/Artikel-Ekonomi%20Pendidikan.pdf diakses pada 24 April 2016.
- Mardalis. 2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Minsky, Carly (carly.minsky@tesglobal.com). 4 Mei 2016. 2016. What Impact Does University Reputation Have on Students? Artikel untuk Times Higher Education <https://www.timeshighereducation.com/student/news/what-impact-does-university-reputation-have-students> diakses 8 Agustus 2016.
- Nanang, Fattah. 2002. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Rosda Karya.
- Nurmanaf, A. Rozany. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Ngarjo Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto). Skripsi. Malang: Fak. Pertanian UB.
- OECD. 2011. Education at Glance: Financial and Human Resources invested in Education <http://www.oecd.org/education/skills-beyond-school/48630868.pdf> diakses 16 April 2015.
- OECD. 2015. Education Indicators in Focus: Are young people attaining higher levels of education than their parents? <http://www.oecd-ilibrary.org/docserver/download/5js7lx8zx90r.pdf?expires=1471141360&id=id&accname=guest&checksum=EA4682E66F2F97A0168907DBAFE329F> diakses pada 16 April 2015.
- Parker, Kelly. 1993. "Economics, Sustainable Growth, and Community." *Environmental Values* 2, no. 3. <http://www.environmentandsociety.org/node/5497> diakses pada 21 Februari 2016.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-Sisdiknas.pdf> diakses pada 25 Mei 2015.
- Potu, Aurelia. 2013. Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo dan Maluku Utara di Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2894/2445> diakses pada 20 Juni 2016.
- Price, Ilfryn, dkk. 2003. The Impact of Facilities of Student Choice of University. *International Journal of Education Management*, Vol. 17 No. 5: 21-219.
- Qureshi, Saalim. 1995. College Accession Research: New Variables in an Old Equation. *Journal of Professional Services Marketing*, Vol. 12 No. 2; 163-70 https://www.researchgate.net/publication/232923410_College_Accession_Research_New_Variables_in_an_Old_Equation diakses 27 Juli 2016.
- Respida, Nuraini Rustiyarso. 2015. Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Peran Orang Tua terhadap Minat Siswa SMP Melanjutkan Pendidikan di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. <https://www.dropbox.com/s/havdxdm7egdvwsl/jppendidikandd140812.pdf?dl=0> diakses pada 21 April 2016.
- Sangadji, Etta Mamang, Sopiha, Dr. 2010. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE UI
- Todaro, Michael P, Smith, Stephen C. 2002. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael P, Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wati, Neni Indra. 2003. Analisis Kausalitas Pendidikan dan Pertumbuhan Indonesia (Studi Kasus Periode 1980-2005). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Widarjono, Agus. 2015. Analisis Multivariat Terapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Graha Ilmu.
- Zuluaga, Blanca. 2010. Quality of Social Network and Educational Investment Decisions. Katholieke Universiteit Leuven Department of Economics Discussion Paper No. 10.29 <http://ssrn.com/abstract=1711707> diakses pada 18 April 2015.